

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di tahun 2020 merupakan awal munculnya wabah Covid-19 diberbagai negara khususnya di Indonesia. Covid-19 adalah salah satu keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom pernapasan akut berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).<sup>1</sup>

Pembelajaran sekarang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, dimana dulu dilakukan langsung di sekolah. Kini akibat terdesak oleh suatu kondisi yang terjadi diberbagai negara salah satunya Indonesia yaitu pandemi Covid-19. Menurut Dyahsih Alin Sholihah pandemi Covid-19 bukan hanya menyebabkan penyakit namun juga juga mempengaruhi dan mengubah seluruh aspek kehidupan masyarakat. Aspek sosial budaya, keagamaan, bahkan pendidikan yang mengharuskan manusia untuk dapat mengikuti dan beradaptasi dengan seluruh perubahan tersebut.<sup>2</sup> Selain itu, menurut Harahap dkk yang dikutip oleh Yastofi Royana Putri, dkk sektor pendidikan mengalami hambatan yang mengharuskan memindahkan pembelajaran tatap muka

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayah Nasution, dkk, *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsimpuan Batunadua, Kota Padangsimpuan*, Jurnal Kesehatan Ilmiah Kesehatan, Vol 6 No 1, 2021, hal. 112

<sup>2</sup> Dyahsih Alin Sholihah, *Analisis Kedisiplinan Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol 12, No 2, hal. 168

ke pembelajaran daring.<sup>3</sup> Dalam hal pendidikan pemerintah mengeluarkan kebijakan semua kegiatan harus dilakukan dirumah dan jarak jauh termasuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang pendidikan dimasa pandemi Covid-19 pada intinya semua proses dan sistem pembelajaran dilakukan secara daring. Menurut Fitriyani, dkk yang dikutip oleh Yastofi Royana Putri dkk pembelajaran daring yang dilaksanakan di Indonesia saat ini adalah sebuah inovasi di bidang pendidikan yang melibatkan unsur teknologi dan informasi sebagai sarana dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Kegiatan ini biasa disebut dengan pembelajaran daring. Pada kalangan masyarakat dan akademik disebut dengan istilah pembelajaran *online (Online Learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh.<sup>5</sup> Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan jaringan atau online. Menurut Arnesi dan Hamid yang kutip oleh Dyasih Alin Shoihah pembelajaran *online* atau daring adalah sistem belajar terbuka dengan menggunakan alat bantu berupa internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi proses belajar dan pembentukan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.<sup>6</sup> Lebih lanjut menurut Jayul & Irwanto yang dikutip oleh Dyasih Alin Shoihah sistem

---

<sup>3</sup> Yastofi Royana Putri dkk, *Implementasi Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Kota Batu*, Jurnal ELSE, Vol 5 No 2, 2021, hal 303

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 303

<sup>5</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

<sup>6</sup> Shoihah, *Analisis Kedisiplinan Belajar.....*, hal. 168

pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, telepon konferensi, dan video *streaming online*.<sup>7</sup>

Ada beberapa hambatan dalam pembelajaran daring diantaranya siswa sulit untuk fokus pada mata pelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan kuota internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan lain. Sesuai pendapat Hadisi & Muna yang dikutip oleh Anis Surya Trisanti pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri.<sup>8</sup> Ini juga bisa berdampak bagi siswa terutama pada kedisiplinan dan keaktifan siswa. Menurut Vidya Kartika Sari dkk, selama pandemi siswa sering terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas.<sup>9</sup> Selain itu, banyak siswa menganggap seolah-olah masa pandemi ini sebagai masa libur mereka, sehingga mereka menghabiskan lebih banyak waktu bermain bersama teman-temannya dibandingkan belajar. Dan ketika diberi tugas oleh guru, orang tua siswa harus bersusah payah untuk memanggil anak-anaknya yang sedang asik bermain untuk mengerjakan tugas menurut Juli Rahayu.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 168

<sup>8</sup> Anis Surya Trisanti, *Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa SMP Negeri 1 Bantul Kelas VIII A*, Jurnal Genre, Vol 3, No 1, 2021, hal. 180

<sup>9</sup> Vidya Kartika Sari, dkk, *Penggunaan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Kedisiplinan Pengumpulan Tugas Pada Siswa Kelas IVB di SDN Godean 1*, Jurnal Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Vol 5, No 1, 2021, hal. 1325

<sup>10</sup> Juli Rahayu dkk, *Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 9, No 1, 2022, hal. 17

Dan menurut Suciati yang dikutip oleh Emerald Kristalia Dewi dkk, terjadinya proses pembelajaran ditandai dengan dua hal yaitu menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas, dan terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan. Akan tetapi, pembelajaran daring ini menjadikan tingkat keaktifan siswa kurang jelas.<sup>11</sup>

Dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring, guru harus bisa melakukan pembelajaran efektif secara *online* sehingga guru dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode yang tepat maupun perilaku dan sikap guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama belajar dari rumah. Semua ini untuk memudahkan peserta didik untuk mengakses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu selama pandemi Covid-19 menurut Handayani yang dikutip oleh Ria Puspita Sari dkk.<sup>12</sup> Untuk terciptanya pembelajaran daring yang baik perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa. Karena menurut Alhamda Afif dkk sistem pembelajaran berjalan dengan baik jika pengajar dan siswa memiliki kedisiplinan dalam menjalankan komitmennya seperti halnya

---

<sup>11</sup> Emerald Kristalia Dewi dkk, *Identifikasi Tingkat Keaktifan Siswa SMP Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Match Locus, Vol 1, No 2, 2020, hal. 80

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 10

pendidik dan siswa terfokus dengan standar yang ada dan berkonsentrasi yang baik.<sup>13</sup>

Seperti halnya pada sekolah MI Hayatul Islam pada kelas 6 di Desa Morosunggingan, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Sekolah tersebut juga melakukan pembelajaran setiap harinya secara daring dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *Whatsapp Grup*, Youtube, Google Form, dan Google Meeting (untuk mapel membaca Al-Qur'an), namun lebih sering digunakan dalam pembelajaran adalah aplikasi *Whatsapp Grup* dan Youtube, karena setiap hari guru terkadang memberikan materi pembelajaran berupa video pembelajaran dari Youtube dengan mengirim link Youtube di grup kelas. Dan selebihnya siswa belajar secara mandiri dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh Kepala MI Hayatul Islam kenapa kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah ini seperti itu?, karena tidak semua siswa mempunyai handphone sendiri sehingga siswa pembelajaran daring masih ada yang menggunakan handphone orang tua dan apabila orang tuanya kerja kemudian ada tugas yang dikirimkan guru maka siswa mengerjakan tugasnya harus menunggu orang tuanya pulang. Selain itu, tidak semua siswa dan orang tua mengerti cara mengoperasikan teknologi dan aplikasi yang sering digunakan pembelajaran daring, guru merasa aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang mudah digunakan oleh siswa dibanding

---

<sup>13</sup> Alhamda Afif, dkk, *Hubungan Disiplin Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PDMT Kelas X Di SMK Negeri 1 Padang*, Jurnal Vomek, Vol 4, No 1, 2022, hal. 54

dengan aplikasi-aplikasi lainnya. Pembelajaran tetap dilakukan dengan pertimbangan agar tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat terus mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan.<sup>14</sup>

Pembelajaran daring merupakan solusi agar siswa tetap bisa belajar dimasa pandemi, disisi lain pembelajaran daring juga memiliki kekurangan seperti belum tentu semua materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dimana materi yang diajarkan ketika pembelajaran secara langsung terkadang masih saja siswa yang kurang faham terhadap materi yang disampaikan apalagi materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring atau jarak jauh. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk lebih disiplin dan aktif dalam pembelajaran daring agar bisa memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan disiplin dan aktif siswa dapat meningkatkan konsentrasi dalam memahami dan mencerna materi pembelajaran daring. Disiplin maksudnya adalah disiplin belajar yaitu kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar.<sup>15</sup> Kata disiplin merupakan sifat yang tidak semua siswa memilikinya karena setiap anak memiliki karakter dan semangat dalam belajar yang berbeda-beda. Semangat anak tidak selalu naik tetapi terkadang juga turun sehingga anak terkadang merasa malas dalam belajar.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur, S. Pd., 12 Desember 2021 di Kantor Kepala Sekolah MI Hayatul Islam Morosunggingan Peterongan Jombang

<sup>15</sup> Peter Garlans Sina, *The Inspiration of learning*, (Bogor: Guepedia, 2016), hal. 81

Selain disiplin siswa dalam pembelajaran daring juga dituntut untuk aktif dalam belajar maupun dalam pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh guru selama pandemi. Aktif disini maksudnya adalah siswa bisa mengikuti pembelajaran setiap harinya dan bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru serta bisa dilihat dari bagaimana dan kapan siswa dalam mengerjakan tugasnya atau kegiatan-kegiatan lainnya yang ada dalam pembelajaran.

Kedua sikap tersebut sangatlah minim dalam belajar dimasa sekarang, masa pandemi siswa harus belajar melalui alat komunikasi elektronik atau *handphone* semua proses pembelajaran dilakukan melalui alat tersebut. Tidak semua orang mengerti cara pengoperasian dan penggunaan alat atau aplikasi dalam pembelajaran sehingga membuat siswa kesulitan dalam belajar. Apalagi pendidik terkadang kurang menguasai sistem pembelajaran daring sehingga merasa kesulitan dan pembelajaran daring kurang maksimal.

Pembelajaran daring ini sudah dilakukan dua tahun sejak ada pandemi sekitar bulan Maret 2020 sampai sekarang. Sudah terlalu lama semua siswa belajar dirumah dengan jarak jauh dan secara online. Kedisiplinan dan keaktifan merupakan hal yang susah dipertahankan oleh siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian tentang ini diambil yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kedisiplinan Dan Keaktifan Belajar Siswa 6 Di MI Hayatul

Islam Desa Morosunggingan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya pemberian materi pada siswa selama pembelajaran daring
2. Kurangnya pengetahuan penggunaan teknologi pada siswa dalam pembelajaran daring
3. Berkurangnya kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring
4. Berkurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran daring
5. Berkurangnya kedisiplinan dan keaktifan siswa selama pembelajaran daring

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring dibatasi hanya pada proses pembelajaran, pemberian materi, dan pemberian tugas oleh guru kepada siswa.
2. Kedisiplinan disini dibatasi pada semangat siswa dalam belajar, mengerjakan tugas dengan baik, dan mematuhi peraturan selama pembelajaran daring.



3. Keaktifan disini dibatasi dengan kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman materi, dan keaktifan siswa selama pembelajaran daring.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas 6 di MI Hayatul Islam?
2. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa kelas 6 di MI Hayatul Islam?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa kelas 6 di MI Hayatul Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap kedisiplinan dan keaktifan siswa kelas 6 di MI Hayatul Islam.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas 6 di MI Hayatul Islam.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa kelas 6 di MI Hayatul Islam.
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa kelas 6 di MI Hayatul Islam.

## F. Hipotesis Penelitian

Menurut Margono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>18</sup>

1. Ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas 6 MI Hayatul Islam
2. Ada pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa kelas 6 MI Hayatul Islam
3. Besar pengaruh pembelajaran daring terhadap kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa kelas 6 MI Hayatul Islam

## G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran daring kelas 6.

---

<sup>17</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 67

<sup>18</sup> Pinton Setya Mustofa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hal 37

## 2. Praktis

- a. Memberikan informasi dan gambaran pengaruh pembelajaran daring terhadap kedisiplinan dan keaktifan siswa dan cara mengatasinya.
- b. Memberikan masukan kepada guru sekolah tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam belajar daring.
- c. Memberikan sumbangan penelitian dalam pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam belajar daring.

## H. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online daring*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman yang

dikutip oleh Pohan pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Meidawati yang dikutip oleh Pohan Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>20</sup> Menurut Fitriyani, dkk yang dikutip oleh Meida Yuliani, dkk pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

#### b. Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Wisnu Aditya Kurniawan bahwa Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapatkan awalan *ke-* dan akhiran *-an* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib,

---

<sup>19</sup> Pohan, *Konsep Pembelajaran...*, hal.2-3

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 2-3

<sup>21</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2

dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut.

Keith Davis dalam Sastropetra yang dikutip oleh Wisnu Aditya Kurniawan mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.<sup>23</sup>

Julie dalam Ellison and Barnet yang dikutip oleh Wisnu Aditya Kurniawan berpendapat bahwa *“Discipline is a form of life training that, once experienced and practiced, develops an individual’s ability to control themselves”*. (Disiplin adalah suatu kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).<sup>24</sup>

#### c. Keaktifan siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Menurut Sudirman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil

---

<sup>22</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 37-38

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 37-38

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 37-38

harus melalui berbagai macam aktivitas fisik maupun psikis, Keaktifan dalam kegiatan belajar tidak lain untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Sudirman menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Maka segala hal pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan kerja sendiri dengan fasilitas yang dikerjakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.<sup>26</sup>

## 2. Definisi Operasional

Pengaruh pembelajaran daring terhadap kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa ini meneliti, adakah pengaruh antara pembelajaran daring (variabel X) terhadap kedisiplinan belajar (variabel Y1), pembelajaran daring (variabel X) terhadap keaktifan belajar (Y2) dan seberapa besar pengaruh pembelajaran daring sebagai variabel (X) terhadap kedisiplinan bagian variabel (X1) dan keaktifan bagian variabel (Y2). Untuk perolehan data setiap variabel dilakukan dengan menyebarkan angket pada semua sampel yaitu siswa kelas 6 yang berjumlah 24 siswa yang diambil secara

---

<sup>25</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepinlish, 2018), hal. 8-9

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 10

*Purposive Sampling* dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sebelum penyebaran angket juga dilakukan uji coba angket di sekolah lain dan dilakukan uji validitas, kemudian disebarkan lagi ke objek penelitiannya. Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan beberapa uji, diantaranya, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastitas, uji regresi linier sederhana, uji-t, dan uji koefisien determinasi. Kemudian hasil dari beberapa uji dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y1), pembelajaran daring (X) terhadap keaktifan belajar (Y2), dan seberapa besar pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap kedisiplinan (Y1) dan keaktifan (Y2) belajar siswa.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan menyesuaikan sistematika penulisan yang ada pada panduan skripsi UIN Satu Tulungagung, yang dibagi menjadi beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, membahas tentang: Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, membahas tentang Diskripsi Teori, Penelitian terdahulu, Kerangka Berpikir.

**Bab III Metode Penelitian**, membahas tentang: Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Kisi-Kisi Penelitian, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

**Bab IV Hasil Penelitian**, membahas tentang: deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel berdasarkan rumusan masalah dan uraian hasil pengujian hipotesis.

**Bab V Pembahasan**, membahas tentang: pembahasan rumusan masalah I yaitu pengaruh pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa, rumusan masalah II yaitu pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa, rumusan masalah III yaitu seberapa besar pengaruh yang diberikan pembelajaran daring terhadap kedisiplinan dan keaktifan siswa.

**Bab VI Penutup**, membahas tentang: kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan hipotesis serta merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selain itu, terdapat saran yang berisi mengenai implikasi dari hasil penelitian, dan tidak merupakan suatu keharusan.